

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia termasuk negara yang mewajibkan warganya agar menempuh pendidikan, setiap warga berhak untuk memperoleh pendidikan. Dengan memperoleh pendidikan di sekolah dapat menciptakan sumber daya manusia yang sangat tangguh, cerdas serta mempunyai kepribadian yang luhur. Selain itu, pendidikan sangat penting dikarenakan sebuah negara dapat dikatakan negara maju apabila mempunyai sumber daya manusia yang bagus dengan cara menomer satukan pendidikannya.

Lingkungan sekolah ialah suatu wadah didalam proses pembelajaran serta pendidikan yang tertata, terencana serta terprogram gunanya untuk peserta didik memperoleh pengetahuan yang maksimal. Lingkungan hidup yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang dan pengetahuan bagi peserta didik. Disamping itu, sekolah diharapkan sebagai institusi yang diharapkan dapat memberikan penyuluhan di dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup terhadap siswa yang nantinya dapat menimbulkan rasa kepedulian kepada lingkungan sekitar. Lingkungan hidup yang dilakukan di lingkungan sekolah bisa dimaksudkan supaya menjadikan perilaku ramah lingkungan terhadap warga sekolah.

Pada saat ini, peserta didik masih kurang menunjukkan sikap cinta lingkungan, hal ini dapat dilihat dilingkungan sekitar atau dilingkungan sekolah masih banyak siswa dan siswi yang membuang sampah, serta masih belum bisa membedakan sampah organik dan sampah anorganik. Seperti halnya Annisa mengatakan bahwasanya pendidikan lingkungan hidup masih belum bisa

mencapai target sasaran yaitu menciptakan suatu masyarakat yang peduli dengan adanya lingkungan sekitar.¹ Oleh sebab itu pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan yang diterapkan dalam dunia pendidikan yang terdapat dalam pasal 65 poin keempat Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.² Yang dimaksud didalam pasal itu memaparkan bahwasanya “setiap manusia memiliki peran serta berhak di dalam pengelolaan lingkungan hidup”. Oleh sebab itu, pemerintah dalam hal lingkungan hidup merupakan sekolah pendidikan yang ikut serta didalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan dengan perencanaan program sekolah Adiwiyata.

Program Sekolah Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong tercapainya kesadaran serta pengetahuan semua warga sekolah didalam mewujudkan pelestarian lingkungan hidup. Program sekolah adiwiyata diharapkan semua warga sekolah turut andil didalam kegiatan sekolah yang mana akan menuju ke lingkungan yang sehat dan bersih serta untuk menghindari dampak lingkungan yang buruk.

Program sekolah Adiwiyata mempunyai peranan yang strategis didalam meningkatkan kepedulian lingkungan hidup yang saat ini sedang mengalami kemerosotan berat. Dengan peran serta tujuan ini, diharapkan adanya program sekolah Adiwiyata terhadap pembentukan karakter cinta lingkungan segera terwujud. Selain itu, program sekolah Adwiyata mempunyai empat aspek di dalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan

¹A`yun Imama Annisa, “ Tingkat Cinta lingkungan Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup di Sma 1 Waru Siduarjo” *Kajian Moral dan kewarganegaraan* 08, no. 2 (2020): 108 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/33890/30241>

²Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

berbasis partisipatif serta aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Bahrudin menjelaskan bahwasanya ke empat aspek itu mempunyai peran dalam mengondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan warga sekolah serta siswa mempunyai perilaku cinta lingkungan.³

Dengan adanya program sekolah Adiwiyata, dapat membuat sekolah menyediakan berbagai macam sumber belajar yang nantinya akan membantu siswa dan siswi dalam mencari ilmu pengetahuan. Selain itu, dengan adanya program sekolah Adiwiyata ini akan membuat sekolah menjadi sekolah hijau yang membuat sekolah menjadi asri serta sejuk. Sekolah adiwiyata ini akan membuat semua warga sekolah bisa menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, sekolah Adiwiyata akan membuat semua warga sekolah tetap peka dan memiliki karakter cinta lingkungan terhadap lingkungan sekitar sekolah.

Pendidikan karakter wajib di implementasikan di semua lingkungan sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan atas. Oleh karena itu semua warga sekolah wajib memiliki sikap cinta lingkungan dengan cara meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pentingnya peduli lingkungan, memiliki keinginan untuk mencegah kerusakan lingkungan, serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Pendidikan karakter cinta lingkungan harus ditanamkan sejak dini kepada siswanya yang nantinya bisa mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang terdapat di lingkungan sekitar, dan

³Mohammad Dendy Fathurrahman Bahrudin, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Cinta lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang," *Jurnal Pendidikan Geografi* 17, no. 1 (April, 2017): 30. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/viewFile/5954/4719&ved=2ahUKEwjgqazfy6P6AhWe7zgGHTsrB5oQFnoECAsQAQ&usq=AOvVaw0CxPbH_2fK6QUFqGoyv6mm

supaya menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya generasi penerus dimasa yang akan datang.⁴

Kemendiknas berpendapat bahwasanya nilai-nilai luhur digunakan untuk pondasi karakter negara yang dipunyai oleh semua suku yang ada di Indonesia ini memiliki 18 pilar karakter diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, cinta lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁵

Disamping itu, karakter yang wajib dipunyai oleh warga sekolah untuk menciptakan sekolah Adiwiyata ialah harus memiliki karakter cinta lingkungan. Karena karakter cinta lingkungan ini memiliki peran yang begitu penting didalam membentuk program sekolah Adiwiyata. Karakter cinta lingkungan dapat dilakukan dengan cara menghargai serta peduli lingkungan sekitar yang terdapat di sekolah, dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, serta bisa membedakan antara sampah organik serta sampah anorganik, serta tetap menjaga lingkungan sekolah supaya lingkungan sekolah tetap bersih, serta sejuk.

Mempunyai karakter cinta lingkungan di sekolah dapat menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan sekitar. Karena karakter cinta lingkungan merupakan karakter yang sangat penting didalam kehidupan yang berkelanjutan dengan masa yang akan datang. Dengan mempunyai karakter cinta lingkungan bisa membuat lingkungan sekitar termasuk lingkungan sekolah menjadi bersih. Cinta lingkungan merupakan salah satu perbuatan atau tindakan yang dapat mencegah

⁴Dwi Purwati, "Pendidikan Karakter Cinta lingkungan dan Implementasinya ", *Jurnal Riset Pedagogik* 1 no 2. (Desember, 2017): 16 <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/17622>.

⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Perbedaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 43-44.

kerusakan yang lebih parah lagi pada lingkungan di sekitar termasuk lingkungan sekolah dan dapat memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi sebelumnya.

Sekolah menengah pertama negeri 1 larangan merupakan sekolah adiwiyata tingkat mandiri pertama di kabupaten pamekasan dan sekaligus sekolah yang mewakili jawa timur. dimana sekolah tersebut memberikan pengetahuan dan mengajarkan pada siswa tentang pengelolaan cinta lingkungan di lingkungan sekolah, maka dari itu dengan kegiatan cinta lingkungan dalam menjalankan program adiwiyata akan terbentuk karakter cinta lingkungan kepada para peserta didik.

Setelah melaksanakan pra penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan menurut informan, ketua tim adiwiyata Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan Bapak Hidajat, M.Pd. menjelaskan bahwa

“Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan sudah melakukan kegiatan program sekolah Adiwiyata untuk membentuk cinta lingkungan dengan cara yaitu melakukan pemilihan sampah antara sampah anorganik serta sampah organik, pengelolaan bank sampah, memanfaatkan lahan yang kosong untuk diberi tanaman hijau atau disebut juga penghijauan setiap lingkungan sekolah, melakukan Jumat bersih, menciptakan suasana sekolah yang harmonis, serta membersihkan kelas setiap hari supaya pada saat pembelajaran dimulai kelas bersih. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa kesadaran terhadap semua warga sekolah salah satunya siswa bahwasanya menjaga lingkungan itu sangat perlu dan dibutuhkan.”⁶

Dalam konteks inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan dikarenakan sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan sudah melaksanakan program Adiwiyatamandiri, dengan cara melibatkan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai “*Implementasi Program*

⁶ Hidajat, M.Pd, Ketua Tim Adiwiyata, wawancara secara langsung 12 September 2022.

Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Cinta Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dari judul “*Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Cinta Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan”*. Terdapat beberapa hal yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan di sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian harus berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah dibuat. Maka, berdasarkan fokus penelitian yang sudah diutarakan, penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan.
2. Untuk menyebutkan apa saja faktor penghambat dan pendukung dari implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diinginkan oleh penulis dari hasil penelitian yang di lakukannya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diinginkan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang lain, yang akan meneliti mengenai masalah implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah menengah pertama negeri 1 larangan

Untuk menambah pemahaman mengenai implementasi program sekolah adiwiyata dalam menciptakan karakter cinta lingkungan dan menjadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengambil kebijakan

- b. Bagi sekokplah yang berencana adiwiyata

Sabagai salah satu bahan referensi dan sebagai kebijakan dalam pengimplementasian program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian mengenai masalah yang terjadi, serta dapat menambah pemahaman tentang implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk mengenai cinta lingkungan.

d. Bagi sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan

Dalam penelitian ini dapat diharapkan menambah keilmuan serta dapat menjadi sumbangan pemikiran baru mengenai implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan.

e. Bagi pengelola perpustakaan IAIN Madura

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi oleh para pengunjung perpustakaan IAIN Madura.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneliti ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh informasi mengenai implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang dianggap penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Program sekolah adiwiyata

Program sekolah adiwiyata adalah suatu program yang dilakukan oleh kementerian hidup supaya mendorong terciptanya seluruh warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Program sekolah adiwiyata, akan menjadikan seluruh warga sekolah mempunyai karakter cinta lingkungan, yang membuat semua warga sekolah dapat membuang sampah pada tempat sampah, dan bisa memilah dan memilih sampah organik dan sampah anorganik.

2. Karakter cinta lingkungan

Karakter cinta lingkungan adalah salah satu sifat yang dapat ditunjukkan dengan cara mencegah kerusakan lingkungan yang ada di lingkungan sekitar serta selalu berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang ada. Mempunyai karakter cinta lingkungan apakah tindakan yang bagus, menjadikan lingkungan sekitar kita menjadi bersih salah satunya di lingkungan sekolah. Mempunyai karakter cinta lingkungan di sekolah bisa diterapkan di siswa dengan cara mengikutsertakan siswa pada kegiatan-kegiatan yang mempunyai hubungan dengan lingkungan seperti melakukan penghijauan serta mengajarkan siswa supaya bisa memilah dan memilih sampah organik dan sampai anorganik .

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada maka, peneliti melakukan proses pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis untuk menghindari kesamaan penelitian atau judul penelitian dengan peneliti yang diangkat diantaranya:

1. Nina Setiyani, pada tahun 2013 dengan judul "*Pendidikan Karakter Cinta lingkungan melalui Program Green Environment di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang*". Letak persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.⁷ Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada Program Green

⁷ Nina Setiyani, "*Pendidikan Karakter Cinta lingkungan melalui Program Green Environment di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang*". https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lib.unnes.ac.id/19988/1/3301409101.pdf&ved=2ahUKEwiD37C73u_6AhXfG7cAHUUoBrMQFnoECBAQAQ&usg=AOvVaw2hzJazU7CYJp8rmYWXCxd9

Environment dan juga yang menjadi perbedaan adalah tempat penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu terletak di Semarang, tepatnya di SMP Alam Ar-Ridho, sedangkan penelitian peneliti terletak di Kabupaten Pamekasan, tepatnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan Pamekasan.

2. Tri Indriyana, pada tahun 2020 dengan judul penelitian "*Peran Warga Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Sekolah Adiwiyata di SMP N 31 Semarang*". Letak persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan program sekolah adiwiyata.⁸ Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada menerapkan pendidikan lingkungan hidup dan juga yang menjadi perbedaan adalah tempat penelitiannya, di mana dalam penelitian terdahulu terletak di Semarang, tepatnya di SMPN 31 Semarang, penelitian peneliti terletak di kabupaten Pamekasan, tepatnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan Pamekasan.
3. Mela Yuniar, 2018 dengan judul penelitian "*Pelaksanaan Program Adiwiyata untuk Membina Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang*". Dimana, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pengkajian tentang pelaksanaan program Adiwiyata.⁹ Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada

⁸ Tri Indriyana, "*Peran Warga Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Sekolah Adiwiyata di SMP N 31 Semarang*". <http://lib.unnes.ac.id/41215/>

⁹ Mela Yuniar, "*Pelaksanaan Program Adiwiyata untuk Membina Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang*". <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/3255>

Membina Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan dan juga yang menjadi perbedaan adalah tempat penelitiannya, dimana dalam penelitian terdahulu terletak di Palembang, tepatnya di SMP Negeri 45 Palembang, penelitian peneliti terletak di kabupaten Pamekasan, tepatnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan.